

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan. (Kemenkes RI, 2016).

Masa remaja merupakan suatu proses perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja akan mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial. Sebagai ciri pada masa pubertas ditandai dengan gingiva mengalami pembengkakan yang merata, berwarna kemerahan dan kesehatan mulut yang buruk. Pubertas merupakan tahap perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Pada masa pubertas gingivitis mencapai puncaknya.

Masalah penyakit gingivitis pada remaja pubertas terbilang tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, proporsi masalah kesehatan mulut menurut karakteristik gingiva bengkak sebanyak 14,0% dan pada gingiva berdarah sebanyak 13,9%. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah, dkk (2018), di kota Malang terdapat 81,8% remaja prapubertas mengalami gingivitis ringan dan 18,2% remaja prapubertas gingivanya sehat.

Pada remaja pubertas 90,9% mengalami gingivitis ringan dan 9,1% mengalami gingivitis sedang.

Gingivitis merupakan peradangan pada gingiva yang dapat timbul dan terjadi kapan saja setelah tumbuhnya gigi. Ciri-cirinya gusi meradang, tampak merah, membengkak, dan mudah berdarah. Plak merupakan faktor utama dari penyebab gingivitis. Adapun faktor yang dapat memperburuk peradangan yaitu faktor lokal dan sistemik, faktor lokal seperti karies, restorasi yang gagal, tumpukan sisa makanan, gigi tiruan yang tidak sesuai, alat orthodonti dan susunan gigi yang tidak teratur. Sedangkan faktor sistemik meliputi kehamilan, pubertas, pil KB, konsumsi obat-obatan tertentu, kekurangan vitamin C, dan kekurangan niasin.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan tentang **“Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Gingiva Remaja”**.

B. Tujuan

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa pubertas terhadap gingiva remaja.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah Studi Literatur yang bersifat deskriptif untuk mengetahui pengaruh masa pubertas terhadap gingiva remaja.